

Analisis Finansial Usaha Peternakan Sapi Perah pada Tingkat Perusahaan Peternakan

(Financial Analysis of Dairy Cattle Farm on the Farming Company Level)

H. Setiyawan, S.I. Santoso, dan Mukson

Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang

Abstract

This research was conducted to evaluate the feasibility level of dairy cattle farm on the farming company level especially from the financial aspects. Research was carried out from March to July 2003 in Rumeksa Mekaring Sabda dairy cattle farm company, Argomulyo District, Salatiga. Case study was used as research method. Collected data was tabulated and analyzed using financial analysis criteria (Return On Investment, Payback Period, Net Present Value, Benefit Cost Ratio and Internal Rate of Return). The result showed that ROI (20.44%) is higher than deposit interest rate (8%). The length of payback period (3 years and 6 months) is faster than maximum period that was predicted by the company (5 years). NPV (Rp.45,565,585.16) and BC Ratio (1.42) have positive and higher value (more than 1), respectively. IRR's value (38.45%) is higher than credit interest rate (18%). Based on the results, it can be concluded that the company is feasible enough to continue the operational project.

Key Words: Financial analysis, farming company, dairy cattle

Pendahuluan

Perusahaan peternakan adalah suatu usaha yang dijalankan secara teratur dan terus menerus pada suatu tempat dan dalam jangka tertentu untuk tujuan komersil yang meliputi kegiatan menghasilkan ternak, telur, susu serta menggempukkan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan dan memasarkannya, yang untuk tiap jenis ternak melebihi jumlah yang ditetapkan untuk tiap jenis ternak yang ditetapkan pada peternakan rakyat (Menteri Pertanian, 1990). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kegiatan agribisnis sapi perah terbesar di kawasan Asia Tenggara. Akan tetapi Setiyawan (2003) menyatakan bahwa industri susu nasional baru bisa memenuhi kebutuhan susu dalam negeri sebesar 39,8% dari permintaan yang ada. Sisa permintaan susu sebesar 60,2% masih dipenuhi melalui impor. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi yang ada di dalam suatu perusahaan peternakan sapi perah belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal guna memenuhi kebutuhan susu dalam negeri maupun untuk ekspor.

Optimalisasi potensi perusahaan dapat diketahui antara lain melalui analisis finansial usaha dengan cara mengevaluasi investasi-investasi yang telah ditanamkan, biaya-biaya produksi dan penerimaan atas penjualan produk perusahaan. Aspek finansial menyelidiki terutama perbandingan antara pengeluaran dan *revenue earnings* proyek; apakah proyek itu akan terjamin dananya yang diperlukan; apakah proyek mampu membayar kembali dana tersebut; dan apakah proyek akan berkembang sehingga secara finansial dapat berdiri sendiri (Kadariah, 2001). Beberapa metode perhitungan untuk menganalisis dari aspek finansial adalah *Return On Investment*, *Payback Period*, *Net Present Value*, *Benefit Cost Ratio* dan *Internal Rate of Return*.

Return On Investment (ROI) merupakan metode yang membandingkan antara keuntungan bersih yang diterima dengan investasi yang dikeluarkan. Tujuan penggunaan metode ROI adalah mengetahui seberapa besar keuntungan rata-rata yang dapat diperoleh sehubungan dengan investasi yang telah dilaksanakan (Kadarsan, 1995). *Payback Period* (PP) adalah metode yang menghitung lamanya waktu untuk mengembalikan

pengeluaran atas investasi riil melalui penerimaan yang diterima setiap tahun (Husnan dan Suwarsono, 2000). Metode *Net Present Value* (NPV) merupakan metode yang menghargai uang sesuai dengan perubahan waktu yaitu mempehitungkan nilai sekarang dari *outlay* dan *proceed* pada tingkat bunga kredit yang telah ditentukan dengan jalan mengurangi *present value outlay* dari *present value proceed* (Riyanto, 2001). Sebelum menganalisis NPV terlebih dahulu harus ditentukan tingkat bunga yang relevan pada saat tersebut (Husnan dan Suwarsono, 2000).

Kadariah (2001) menyatakan bahwa *Benefit Cost Ratio* (BC Ratio) atau disebut dengan *Profitability Index* adalah suatu metode yang membandingkan antara *present value proceed* dengan *present value outlay* pada tingkat bunga kredit yang telah ditentukan. Menurut Prawirokusumo (1991), yang dihitung dalam BC Ratio sebagai *cost* adalah biaya modal atau biaya investasi permulaan, biaya operasi dan biaya pemeliharaan, sedang yang dihitung sebagai *benefit* yaitu nilai total produksi. Husnan dan Suwarsono (2000) menyatakan bahwa sebelum menghitung BC Ratio harus ditentukan terlebih dahulu besarnya tingkat bunga diskonto, karena nilai BC Ratio sangat tergantung pada tingkat bunga.

Internal Rate of Return (IRR) didefinisikan sebagai tingkat bunga usaha yang menjadikan jumlah nilai sekarang dari *proceed* sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal. Perhitungan IRR ini dilakukan dengan cara coba-coba sampai ditemukan tingkat bunga yang dapat menjadikan *present value proceed* sama besar dengan *present value outlay* (Riyanto, 2001). Kadariah (2001) menyatakan bahwa dalam perhitungan IRR harus dilakukan interpolasi antara *discount rate* tertinggi (i') yang memberi NPV negative (NPV⁻), sehingga diperoleh NPV sebesar nol (0).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha peternakan sapi perah pada tingkat perusahaan peternakan khususnya pada aspek finansial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai

potensi keuangan sebenarnya yang dimiliki sebuah perusahaan peternakan sapi perah di masa yang akan datang. Manfaat lain adalah memberikan pengetahuan tentang cara-cara mengetahui tingkat kelayakan usaha peternakan sapi perah terutama pada aspek finansialnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2003 sampai Juli 2003 di peternakan sapi perah PT. Rumeksa Mekaring Sabda (PT. RMS) yang berlokasi di Kecamatan Argomulyo, Semarang.

Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survei langsung ke lapangan dan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner mengenai aspek keuangan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi pemerintah maupun non pemerintah yang terkait.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Lokasi perusahaan ditentukan secara *purposive* yaitu dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dipakai adalah usaha peternakan sapi perah PT. RMS merupakan usaha yang *representative* karena mampu melakukan budidaya ternak secara mandiri, telah menerapkan teknologi pasca panen pada produknya dan kontinuitas produksi susunya tetap terjaga.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh ditabulasi dan dihitung kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria dalam analisis finansial usaha yang meliputi adalah *Return On Investment* (Riyanto, 2001), *Payback Period*, *Net Present Value* (Husnan dan Suwarsono, 2000), *Benefit Cost Ratio* dan *Internal Rate of Return* (Kadariah, 2001).

Hasil dan Pembahasan

Sapi-sapi perah milik peternakan PT. RMS adalah jenis PFH. Populasi setiap tahunnya tidak sama karena sering dilakukan penjualan atau pembelian sapi baik sapi dewasa maupun pedet. Persentase sapi laktasi dari seluruh populasi sapi

perah di peternakan PT RMS adalah 78,23%; 70,17%; 64,70% dan 75,00% masing-masing pada periode Agustus 1999-Juli 2000, Agustus 2000-Juli 2001, Agustus 2001-Juli 2002 dan Agustus 2002-Juli 2003. Keadaan ini sangat menguntungkan karena menurut Djarijah (1996), peternakan sapi perah yang mempunyai persentase sapi laktasi sebesar 60% atau lebih dari total populasi adalah menguntungkan.

Investasi

Investasi yang dilakukan oleh peternakan sapi perah PT. RMS meliputi investasi ternak sapi perah, bangunan, peralatan kantor, kendaraan, instalasi air dan listrik serta peralatan kandang. Berdasarkan hasil analisis, investasi ternak sapi perah merupakan investasi terbesar dari keseluruhan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa ternak merupakan investasi utama peternakan sapi perah dalam upaya proses produksi untuk menghasilkan susu, dengan demikian ternak merupakan modal utama dalam usaha mencari keuntungan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Husnan dan Suwarsono (2000) yang menyatakan bahwa tujuan utama investasi adalah memperoleh berbagai macam manfaat yang layak di kemudian hari. Manfaat tersebut diantaranya adalah penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan maupun penambahan devisa. Jenis investasi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Biaya Produksi

Biaya produksi pada usaha peternakan sapi perah di PT RMS terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap pada peternakan sapi perah PT. RMS meliputi biaya sewa tanah, penyusutan, biaya tenaga kerja dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Biaya penyusutan ternak, penyusutan bangunan, penyusutan peralatan kantor, penyusutan kendaraan, penyusutan instalasi air dan listrik serta penyusutan peralatan kandang dihitung sebagai total biaya penyusutan per tahun. Sebagai biaya tidak tetap adalah biaya pakan hijauan, biaya pakan konsentrat, biaya obat dan vaksin, biaya perbaikan dan perawatan, transportasi, biaya pemasaran dan biaya administrasi umum (Tabel 2).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja memberi kontribusi 27,17-31,34% dari total biaya produksi selama empat periode dan merupakan biaya terbesar kedua setelah biaya pakan (39,81-49,88%).

Penerimaan

Penerimaan pada peternakan sapi perah PT. RMS berasal dari penjualan susu segar, penjualan sapi, penjualan pedet, penjualan kotoran sapi dan penjualan karung pakan. Penerimaan terbesar berasal dari penjualan susu segar dengan kontribusi sebesar 74,60-91,56% dari total penerimaan.

Tabel 1. Investasi peternakan sapi perah PT. RMS

No.	Jenis Investasi	Harga Perolehan (Rp)	Persentase (%)
1.	Ternak	94.000.000	46,12
2.	Bangunan	61.500.000	30,17
3.	Peralatan kantor	5.520.000	2,70
4.	Kendaraan	12.000.000	5,88
5.	Instalasi air	29.000.000	14,23
6.	Instalasi listrik	1.250.000	0,61
7.	Peralatan kandang	1.527.500	0,75
Jumlah Investasi		203.797.500	100

Tabel 2. Biaya produksi peternakan sapi perah PT. RMS periode Agustus 1999 – Juli 2003.

Biaya Produksi	Ags 1999 – Juli 2000		Ags 1999 – Juli 2000		Ags 1999 – Juli 2000		Ags 1999 – Juli 2000	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
A. Biaya Tetap								
1. Sewa tanah	6.000.000	5,03	6.000.000	4,48	6.000.000	4,63	6.000.000	5,26
2. Penyusutan	15.422.144	12,94	15.422.144	11,52	15.422.144	11,90	15.422.144	13,52
3. Tenaga Kerja	36.363.500	30,52	36.363.500	27,17	36.363.500	28,07	36.363.500	31,34
4. PBB	304.155	0,25	321.420	0,24	341.950	0,26	376.480	0,33
Total biaya tetap	58.039.799	48,74	58.107.064	43,41	58.127.594	44,86	57.548.624	50,45
Biaya Tidak Tetap								
1. Hijauan	4.290.300	3,61	5.450.000	4,07	4.972.500	3,84	3.800.000	3,33
2. Konsentrat	48.661.693	40,84	61.309.087	45,81	55.632.655	42,94	41.604.180	36,48
3. Obat dan vaksin	1.517.050	1,27	1.428.450	1,07	1.047.300	0,80	855.250	0,75
4. Perawatan/perbaikan	1.426.600	1,20	1.114.800	0,83	1.779.700	1,37	1.625.500	1,42
5. Transportasi	1.434.450	1,21	1.900.500	1,42	2.586.000	1,99	2.822.100	2,47
6. Pemasaran	1.918.100	1,61	2.150.500	1,61	2.437.650	1,88	2.595.300	2,28
7. Administrasi umum	1.812.437	1,52	2.350.825	1,75	2.975.462	2,30	3.200.735	2,81
Total biaya tidak tetap	61.060.630	51,26	75.704.162	56,59	71.431.267	55,14	56.503.065	49,55
Total biaya produksi	119.150.429	100	133.811.226	100	129.558.861	100	114.051.689	100

Sumber : PT. RMS

Tabel 3. Penerimaan peternakan sapi perah PT. RMS periode Agustus 1999 – Juli 2003.

Penjualan	Agst 1999 – Juli 2000		Agst 2000 – Juli 2001		Agst 2001 – Juli 2002		Agst 2002 – Juli 2003	
Susu	141.793.208	91,56	152.662.470	74,60	134.024.990	78,06	131.315.560	86,57
Sapi	-		33.900.000	16,56	13.300.000	7,75	8.250.000	5,44
Pedet	8.050.000	5,20	15.670.000	7,66	21.650.000	12,51	8.600.000	5,67
Kotoran	1.832.500	1,18	2.202.000	1,08	2.540.000	1,48	3.350.000	2,21
Karung	180.500	0,12	216.000	0,11	184.000	0,11	178.000	0,12
Jumlah	154.856.208	100	204.650.40	100	171.698.990	100	151.693.560	100

Sumber : PT. RMS

Tabel 4. Pendapatan peternakan sapi perah PT. RMS Periode Agustus 1999 – Juli 2003.

Pendapatan	Agustus 1999 – Juli 2000	Agustus 2000 – Juli 2001	Agustus 2001 – Juli 2002	Agustus 2002 – Juli 2003
Total penerimaan	(Rp)			
Total biaya	154.856.208	204.650.470	171.698.990	151.693.560
Laba	119.150.429	133.811.226	129.558.861	114.051.689
Sebelum pajak	35.705.780	70.839.245	42.140.129	39.641.871
Pajak	3.570.578	8.125.886	4.214.013	3.764.187
Laba bersih setelah pajak	32.135.202	62.713.357	37.926.116	33.877.684

Sumber : PT. RMS

Menurut Siregar (1995), bahwa penerimaan terbesar usaha sapi perah adalah dari penjualan susu, oleh karena itu besar kecilnya penerimaan tergantung dari produksi dan harga jual susu. Penjualan pupuk kandang merupakan produk sampingan dengan harga jual Rp 10.000/ton. Karung pakan yang dijual merupakan karung pakan tempat konsentrat yang tidak terpakai dan dijual seharga Rp.500,00/buah (Tabel 3).

Pendapatan

Pendapatan peternakan sapi perah PT. RMS diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya. Pendapatan tersebut merupakan laba sebelum pajak yang apabila dikurangi pajak pendapatan menghasilkan laba bersih setelah pajak. Pendapatan atau laba usaha peternakan sapi perah PT. RMS merupakan selisih dari biaya yang

dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan produksi. Besar kecilnya pendapatan tergantung dari penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut (Tabel 4).

Analisis Finansial Usaha

Analisis finansial usaha pada peternakan sapi perah PT. RMS menyangkut penilaian terutama mengenai perbandingan antara pengeluaran (*outlay*) dan pemasukan (*proceed*). Analisis finansial usaha dalam penelitian ini menggunakan metode penilaian yang memperhitungkan nilai uang atas waktu. Metode-metode yang digunakan dalam analisis ini adalah *Return On Investment* (ROI), *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BC Ratio) dan *Internal Rate of Return* (IRR).

Rataan keuntungan bersih peternakan sapi di daerah PT. RMS sebesar Rp.41.663.089,83; sedangkan total keseluruhan investasi yang ditanamkan sebesar Rp.203.797.500,00. Hasil perhitungan diperoleh menunjukkan bahwa nilai ROI sebesar 20,44%. Nilai ROI tersebut lebih besar daripada tingkat bunga deposito bank yang berlaku pada tahun 2003 sebesar 8% per tahun. Artinya usaha sapi perah PT. RMS dinyatakan layak untuk beroperasi dalam melakukan kegiatan produksi.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil PP peternakan PT. RMS adalah selama 3 tahun 6 bulan. Artinya investasi yang ditanamkan akan kembali dalam waktu 3 tahun 6 bulan. PP ini tergolong pendek karena PT. RMS menargetkan seluruh investasi akan kembali dalam waktu 5 tahun.. Hasil perhitungan PP di atas juga menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi perah PT. RMS dinyatakan layak untuk beroperasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Husnan dan Suwarsono (2000) bahwa jika PP lebih pendek dari jangka waktu yang telah ditetapkan maka proyek dikatakan menguntungkan, sedang jika PP lebih lama dari jangka waktu yang ditetapkan maka proyek ditolak atau dinyatakan tidak layak beroperasi.

Total nilai sekarang penerimaan kas bersih atau PV *Proceed* peternakan PT. RMS sebesar Rp.154.316.012,70; sedangkan total nilai sekarang investasi atau PV *Outlay* sebesar Rp.108.659.427,50. Selisih dari kedua nilai tersebut merupakan *Net Present Value* yaitu sebesar Rp.45.656.585,16. Hasil perhitungan NPV di atas bernilai positif, artinya benefit atau keuntungan yang diterima lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kadariah (2001) bahwa proyek yang menguntungkan adalah proyek yang mempunyai nilai NPV positif, sedang proyek yang mempunyai NPV negatif adalah proyek yang tidak menguntungkan.

Total PV *Proceed* peternakan sapi perah PT. RMS sebesar Rp.154.316.012,70; sedang total PV *Outlay* sebesar Rp.108.659.427,50. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh BC Ratio sebesar 1,42. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha di peternakan sapi perah PT. RMS dinyatakan menguntungkan dan layak untuk beroperasi, karena mempunyai benefit atau penerimaan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Hal diatas sesuai dengan penjelasan Kadariah (2001) bahwa nilai BC Ratio yang lebih besar daripada 1 maka usaha dinyatakan menguntungkan dan layak untuk beroperasi.

Tingkat bunga yang dicoba dalam penelitian ini adalah sebesar 38% dan 39%. NPV yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan tingkat bunga 38% sebesar Rp.773.226,22; sedangkan NPV dari diperoleh dari perhitungan tingkat bunga 39% sebesar Rp.-933.599,30. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai IRR sebesar 38,45%. Artinya nilai sekarang investasi dan nilai sekarang penerimaan bersih akan sama besar pada tingkat bunga 38,45%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan tingkat laba usaha lebih besar daripada tingkat bunga kredit bank yang berlaku tahun 2003 sebesar 18%. Dengan demikian usaha peternakan sapi perah PT. RMS dinyatakan layak untuk beroperasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2001) yang menjelaskan bahwa jika IRR lebih besar daripada

tingkat bunga kredit yang berlaku berarti usaha layak untuk beroperasi dan dijalankan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh disimpulkan sebagai berikut : nilai ROI 20,44%; PP selama 3 tahun 6 bulan: NPV sebesar Rp.45.656.585,16; BC Ratio 1,42 dan nilai IRR 38,45. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi perah PT. RMS dinyatakan layak secara finansial.

Daftar Pustaka

- Djarijah, A.S. 1996. Usaha Ternak Sapi. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Husnan, S. dan Suwarsono. 2000. Studi Kelayakan Proyek. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomis. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kadarsan, W.H. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 1990. Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Pemberian Izin dan Pendaftaran Usaha Peternakan SK No. 362/KPTS/TN.120/1990. Departemen Pertanian Jakarta.
- Riyanto, B. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Setiyawan, H. 2003. Analisis Finansial Usah Peternakan Sapi Perah pada PT Rumeksa Mekaring Sabda Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga *Skripsi*. Fakultas Peternakan Diponegoro. Semarang.
- Siregar, S. 1995. Sapi Perah : Jenis, Teknik dan Analisa Usaha. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumanto. 1995. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta